

Analisis Cara Belajar Siswa Berprestasi pada Muatan Matematika Kelas III di SD Negeri 10 Langkai

Rana Azizah^{1*}, Nyoto², Dina Mardiana³

^{1, 2, 3} FKIP Universitas Palangka Raya

Informasi Artikel:

Dikirim: 22-Agustus-2024
Direvisi: 06-Oktober-2024
Diterima: 12-Oktober-2024

Dipublikasikan online:
14-Oktober-2024

*Korespondensi Penulis:
rana2018azizah@gmail.com

Article DOI:
<https://doi.org/10.69743/edumedia.v2i2.31>

Abstrak: Cara belajar siswa merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi prestasi atau hasil belajar yang dipelajari. Dalam pendidikan, sering diketahui bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Cara belajar yang baik akan menentukan keberhasilan dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana siswa berprestasi di kelas III belajar di SD Negeri 10 Langkai. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Penelitian ini mengambil 3 mata kuliah mahasiswa berprestasi di Kelas III SD Negeri 10 Langkai. Sementara itu, analisis data menggunakan analisis deskriptif dari Mile dan Huberman yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menemukan bahwa metode pembelajaran bagi siswa berprestasi adalah: (1) membuat jadwal belajar pada siang atau malam hari untuk mempersiapkan pembelajaran keesokan harinya, (2) membaca buku ajar ketika proses pembelajaran sudah dimulai dengan arahan guru untuk mengetahui materi yang akan dibaca, (3) mencatat materi, dalam penerapannya di kelas III SD Negeri 10 Langkai terdapat aturan untuk merekam materi. Siswa tidak diperbolehkan melakukan kesalahan saat guru sedang menjelaskan, (4) mengulang materi, tidak semua siswa mengulang materi yang telah diajarkan di sekolah, tetapi cukup banyak siswa yang juga mengulang materi di rumah sehingga materi yang mereka dapatkan menjerat di benak siswa (5) mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sangat baik yang akan menentukan hasil belajar. Siswa yang unggul memiliki cara belajar yang berbeda dari siswa lainnya. Mahasiswa berprestasi akan lebih konsisten dalam menjalankan metode pembelajaran yang telah diciptakannya, sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh akan lebih memuaskan.

Kata kunci: cara belajar, siswa berprestasi, matematika, sekolah dasar

This article is licensed under Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License.



OPEN ACCESS

Abstract: The way students learn is one of the important factors that greatly influences the achievement or learning outcomes studied. In education, it is often known that each student has a different way of learning. A good way of studying will determine success in learning. This research aims to find out how outstanding students in class III learn at SD Negeri 10 Langkai. This research uses qualitative research. Data collection uses observation methods, interview methods, and documentation methods. This research took 3 student subjects who had achievements in Class III of SD Negeri 10 Langkai. Meanwhile, the data analysis uses descriptive of Mile and Huberman's analysis which consists of: data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research found that the learning methods for high-achieving students are: (1) making a study schedule during the day or in the evening to prepare for the next day's learning, (2) reading textbooks when the learning process has begun with the teacher's direction to know the material to be read, (3) record the material, in its application in class III of SD Negeri 10 Langkai there are rules for recording the material. Students are not allowed to make mistakes when the teacher is explaining, (4) repeating material, not all students repeat material that has been taught at school, but quite a few students also repeat material at home so that the material they get sticks in students' minds (5) do the tasks given by the teacher very well which will determine the learning outcomes. Students who excel have different ways of learning from other students. Students who excel will be more consistent in carrying out the learning methods they have created, so that the learning results they get will be more satisfying.

Keywords: how to learn, outstanding students, mathematics, elementary school

CARA MENGUTIP:

Azizah, R., Nyoto., & Mardiana, D. (2024). Analisis Cara Belajar Siswa Berprestasi pada Muatan Matematika Kelas III di SD Negeri 10 Langkai. *Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah – Edumedia*, 2(2), pp.121–135. DOI: <https://doi.org/10.69743/edumedia.v2i2.31>

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, yang pada akhirnya menentukan kemajuan suatu bangsa. Proses pendidikan di sekolah tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan *problem-solving* pada siswa. Dalam konteks ini, mata pelajaran matematika menjadi salah satu disiplin ilmu yang krusial. Matematika tidak hanya mengajarkan keterampilan numerik, tetapi juga melatih pola pikir yang sistematis dan logis, yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Cara Belajar peserta didik merupakan salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap prestasi ataupun hasil belajar yang dipelajari. Dalam sebuah pendidikan sering diketahui bahwa setiap peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Cara belajar yang baik akan menentukan keberhasilan dalam belajar. Sebaliknya, jika dalam penerapan cara belajar tidak efektif akan menghambat keberhasilan dalam belajar. Dalam hal ini peran guru dan orang tua dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan untuk membuat cara belajar peserta didik baik di sekolah ataupun di rumah dapat berjalan dengan efisien.

Hal yang perlu diwujudkan dalam proses belajar mengajar yaitu bagaimana guru mampu memunculkan partisipasi aktif siswa, serta hal yang tidak kalah pentingnya misalnya apakah cara belajar yang dimiliki siswa itu sendiri sudah optimal atau masih kurang optimal dalam meningkatkan prestasi belajarnya karena cara belajar yang dilakukan siswa dalam belajar akan berhubungan dengan hasil belajar yang dicapainya (Marcello, 2020).

Terlebih lagi pada pelajaran matematika, di mana matematika adalah salah satu pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar karena matematika mempunyai peranan yang sangat penting untuk membantu memecahkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Tetapi dalam proses pembelajaran, kebanyakan siswa lebih cenderung malas untuk belajar matematika. Sehingga dalam proses pembelajarannya usaha guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sangat diperlukan. Pengajaran harus memfokuskan peserta didik untuk lebih dekat dengan matematika melalui proses pembelajaran yang menyenangkan di sekolah. Pembelajaran matematika dapat tersampaikan dengan baik jika peserta didik sebagai pembelajar dalam memberi umpan balik tentang apa yang dikomunikasikan oleh guru.

Namun demikian, matematika sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan oleh banyak siswa. Tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam memahami konsep-konsep matematika sering kali menghambat prestasi akademik mereka. Di sisi lain, terdapat siswa-siswa yang mampu menunjukkan prestasi akademik yang luar biasa dalam mata pelajaran ini. Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, khususnya terkait dengan cara belajar yang diterapkan oleh siswa berprestasi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran yang terjadi di kelas III SDN 10 Langkai Kota Palangka Raya pada tanggal 12 September 2023 dalam proses belajar-mengajar di kelas III yang terdapat 15 peserta didik, peneliti mengamati cara belajar peserta didik dengan observasi, khususnya terhadap peserta didik yang berprestasi. Terdapat 3 peserta didik berprestasi yaitu PR, NH, dan PA di kelas III SD Negeri 10 Langkai. Peserta didik yang berprestasi ini ditentukan dari nilai akhir setiap pembelajaran pada muatan matematika. Di

mana dalam proses pembelajarannya, 3 siswa berprestasi ini memiliki cara belajar yang berbeda dengan teman lainnya. Dalam proses belajar mengajar terdapat perilaku yang bervariasi, ada yang fokus memperhatikan guru, ada pula yang asik melakukan kegiatan fisik, seperti mengganggu teman belajar, berjalan-jalan, dan tidak memperhatikan arahan guru.

Dari observasi tersebut menunjukkan perbedaan cara belajar peserta didik yang berprestasi dengan peserta didik lainnya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik yang berprestasi memiliki cara belajar yang sistematis, seperti memperhatikan guru saat menjelaskan, mengerjakan soal-soal matematika dengan cukup baik, serta tidak melakukan hal-hal negatif yang merugikan dirinya selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cara belajar siswa berprestasi pada muatan matematika di kelas III SD Negeri 10 Langkai. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai strategi-strategi efektif yang digunakan oleh siswa berprestasi dalam mempelajari matematika, yang pada akhirnya dapat dijadikan panduan bagi siswa lain dan diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan utama dalam dunia pendidikan. Belajar memiliki pengertian yang sangat kompleks, sehingga banyak ahli yang mengemukakan pengertian belajar dengan definisi yang berbeda-beda. (Nurlina, 2022) mengatakan bahwa belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respons. Oleh sebab itu dalam sebuah pembelajaran pelatihan stimulus dan respon peserta didik harus seimbang. Sehingga dalam proses pembelajaran akan menimbulkan efek positif kepada siswa untuk mengingat serta memahami materi pembelajaran. Menurut Slameto bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Mandey, 2021). Selain itu pengertian belajar dapat diartikan sebagai serangkaian tahapan yang dilalui oleh siswa dalam rangka mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotornya yang didapatkan dari pengalaman di lingkungannya (Nurlina, 2022).

Dari teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan aktivitas fisik yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotornya. Hal tersebut dapat dilakukan oleh peserta didik melalui lingkungannya seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolahnya.

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Perlu dipahami bahwa sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari merupakan kegiatan belajar.

2.2 Pengertian Cara Belajar

Cara belajar adalah sikap peserta didik dalam mengelola proses belajarnya. Sikap belajar ikut menentukan intensitas kegiatan belajar. Sikap belajar yang positif akan menimbulkan

intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sikap belajar yang negatif. Sikap yang positif akan mempengaruhi pengelolaan cara belajar yang efektif bagi peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Cara belajar adalah perilaku individu siswa yang lebih khusus berkaitan dengan usaha yang sedang atau sudah biasa dilakukan oleh siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Achdiyati & Utomo (2018) mengungkapkan bahwa cara belajar adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan situasi belajarnya, misalnya kegiatan-kegiatan dalam mengikuti pelajaran, menghadapi ulangan/ujian, dan sebagainya. Sedangkan menurut Nasution (2019) cara belajar adalah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan dalam belajar dan cara-cara tersebut menjadi kebiasaan (Agus, 2021). Selain itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk cara belajar siswa. Sebagai fasilitator, guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk belajar dengan giat. Menurut Usman (2018), guru harus menjadi model yang dapat diteladani oleh siswa dalam hal kedisiplinan dan konsistensi dalam belajar. Guru juga perlu mengenali kebutuhan individual siswa dan menyediakan bimbingan yang tepat untuk membantu mereka mengembangkan strategi belajar yang efektif. Selain itu, guru harus mampu menyesuaikan metode pengajarannya dengan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa cara belajar merupakan strategi peserta didik dalam membuat kegiatan-kegiatan belajarnya mencapai tujuan yang diharapkan dengan membuat kebiasaan-kebiasaan positif selama proses pembelajaran berlangsung.

2.3 Cara Belajar Siswa Berprestasi

Cara-cara belajar siswa berprestasi memerlukan pembelajaran yang efektif berupa pembuatan jadwal, membaca buku pelajaran, membuat catatan, mengulang bahan pelajaran, dan mengerjakan tugas (Slameto, 2010, p. 82). Cara belajar akan diuraikan satu persatu yaitu sebagai berikut:

a) Pembuatan Jadwal

Pembuatan jadwal merupakan pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap harinya. Nugroho (2021) menyatakan bahwa penyusunan jadwal pelajaran adalah sebuah proses mengatur atau menyusun mata pelajaran sedemikian rupa agar pada saat pelaksanaannya dapat tercipta suatu efektivitas pembelajaran yang baik.

Pembuatan jadwal juga akan berpengaruh terhadap belajar, agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil seseorang yang mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya secara teratur. Suatu perhitungan dan pembagian waktu menurut Mandey (2021) adalah lebih sederhana dapat memakai dasar harian. Kita ketahui bahwa setiap siswa mempunyai waktu 24 jam dalam seharinya. Waktu belajar 11 jam dapat digunakan untuk belajar di sekolah selama 7 jam dan 4 jam digunakan untuk belajar di rumah.

b) Membaca Buku Pelajaran

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Menurut Sinurat (2021) menyatakan bahwa cara membaca membutuhkan cara membaca yang baik agar dapat memahami sebuah teks

bacaan. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca, agar dapat belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar.

c) Membuat Catatan

Membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tersusun secara teratur akan membuat pembacanya semangat untuk membaca, sebaliknya jika cacatan terlihat tidak teratur dan sulit dibaca, pembaca akan merasa malas untuk membaca catatan yang telah di rangkum saat pembelajaran. Setyaningsih dkk, (2020) menyatakan bahwa peserta didik dapat merefleksikan pembelajaran dengan cara membuat catatan harian sebagai respons terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Catatan yang dibuat oleh peserta didik berisikan mengenai apa saja yang telah dipelajari oleh peserta didik, dengan menuliskan materi yang telah dijelaskan.

d) Mengulangi Materi

Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, dengan membaca ulang materi akan membuat peserta didik ingat ataupun hafal. Kegiatan yang lebih baik selain mengulang materi yang diajarkan juga dapat mempelajari ulang materi yang telah diajarkan, sehingga materi yang sebelumnya tidak mudah terlupakan oleh peserta didik. Nugroho (2021) menyatakan bahwa pengulangan materi merupakan metode pengajaran yang bermaksud agar pelajaran yang telah diterima oleh peserta didik melekat dalam ingatan peserta didik. Pengulangan materi ini harus dilakukan dengan sungguh-sungguh agar pemahaman yang kita dapatkan tidak sia-sia.

e) Mengerjakan Tugas

Salah satu prinsip dalam belajar adalah ulangan dan latihan-latihan. Ocktavia dkk, (2024) menyatakan bahwa pemberian tugas dilakukan agar mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Didukung oleh pendapat Ocktavia dkk, (2024) yang mengatakan bahwa pemberian tugas tidak hanya sekedar menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru, melainkan harus mempunyai unsur latihan secara berulang-ulang, dikerjakan dan dilaporkan hasilnya sebagai pertanggungjawaban dari hasil belajarnya. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas secara teratur dan dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

Dari uraian di atas tentang cara-cara belajar yang efektif dapat disimpulkan bahwa cara belajar yang efektif dibuat oleh peserta didik yang ingin mencapai tujuan pembelajaran dengan membuat kebiasaan-kebiasaan yang positif berupa, membuat jadwal, membaca buku pelajaran, mengulang materi, membuat catatan dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan di sekolah.

2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cara Belajar

Cara belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor ini, menurut Slameto (2020), meliputi:

1. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Motivasi adalah dorongan yang mengarahkan perilaku siswa dalam belajar. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, seperti keinginan untuk memahami materi atau mencapai prestasi tertentu. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berasal dari faktor-faktor eksternal, seperti dorongan dari orang tua, guru, atau hadiah.

2. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yang mendukung dapat memberikan dampak positif terhadap cara belajar siswa. Keluarga yang menyediakan fasilitas belajar yang memadai, serta memberikan dukungan dan dorongan, dapat membantu siswa untuk lebih fokus dan termotivasi dalam belajar.

3. Metode Pengajaran

Metode pengajaran yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi cara belajar siswa. Metode yang interaktif dan kontekstual cenderung lebih efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan dan menerapkannya dalam situasi nyata.

4. Sumber Belajar

Ketersediaan sumber belajar yang beragam dan relevan juga sangat penting dalam mendukung cara belajar siswa. Sumber belajar yang baik mencakup buku pelajaran, alat peraga, teknologi pendidikan, dan materi tambahan lainnya yang dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan.

2.5 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan keberhasilan yang dilakukan secara sadar oleh peserta didik. Marcello (2022) menyatakan bahwa prestasi akademik merupakan komponen utama untuk digunakan sebagai tujuan yang harus dicapai oleh setiap peserta didik, terutama pada tingkat sekolah dasar, karena prestasi yang didapatkan pada tingkat sekolah dasar akan menentukan keberhasilan dijenjang selanjutnya.

Menurut Steinmayr (dalam Marcello, 2022) prestasi akademik atau prestasi belajar sendiri yaitu, salah satu hasil kinerja instruksi dan merupakan faktor yang penting untuk membentuk pandangan seseorang terhadap kehidupan. Menurut Slavin (dalam Marcello, 2022) prestasi akademik merupakan bentuk penilaian tertulis berupa angka atau nilai yang di dapat dari hasil evaluasi dan pengukuran performa hasil belajar siswa. Mengutip dari Salsabila & Puspitasari (2020) prestasi akademik atau prestasi belajar merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar sendiri merupakan proses sedangkan prestasi akademik merupakan *output* dari proses belajar.

Dari pengertian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik dapat dikatakan juga sebagai prestasi belajar. Prestasi belajar adalah kegiatan akademik yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran meraih keberhasilan dalam belajar. Prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik dapat menjadi tolak ukur keberhasilan yang telah diraihinya selama menempuh jenjang pendidikan.

2.6 Mata Pelajaran Matematika di Kelas III Sekolah Dasar

Dalam mempelajari matematika siswa harus terlibat aktif proses pembelajaran dengan mengasah kemampuan kognitifnya mengenai materi yang dipelajari agar menjadi proses

pembelajaran yang bermakna (Sholikah, 2022). Dari uraian mengenai pengertian matematika, dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu abstrak yang berasal dari sosial budaya dan agama. Di setiap aspek kehidupan pasti berkaitan dengan matematika. Oleh sebab itu, pelajaran matematika harus dikenalkan kepada peserta didik dimulai dari usia dini. Seperti halnya pelajaran matematika di kelas III SD, siswa kelas III SD tergolong pada kelas rendah. Sehingga pola pikir siswa lebih abstrak atau sulit untuk ditebak. Oleh karena itu, penerapan cara belajar matematika pada siswa kelas III SD harus diperhatikan, karena siswa kelas III SD adalah masa peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi.

Tujuan pembelajaran matematika di kelas III SD adalah agar siswa mampu memahami konsep dan menerapkan prosedur matematika dalam kehidupan sehari-hari, melakukan operasi matematika untuk penyederhanaan dan menganalisis komponen yang ada, melakukan penalaran matematis yang meliputi membuat generalisasi berdasarkan suatu pola, fakta, fenomena serta data yang ada. Selain itu matematika juga dapat digunakan untuk membuat dugaan dan memverifikasi suatu pemecahan masalah dan mengomunikasikan gagasan melalui simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. Dalam mempelajari matematika peserta didik terutama peserta didik kelas III juga dilatih untuk menumbuhkan sikap positif seperti sikap teliti, cermat, kritis serta logis dan pantang menyerah dalam memecahkan suatu masalah. Secara lebih khusus, mata pelajaran matematika diajarkan untuk tujuan membekali siswa tentang pengetahuan, pemahaman, dan sejumlah kemampuan yang disyaratkan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu dan teknologi.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran matematika di kelas III SD merupakan suatu proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang materi matematika yang dipelajari. Suatu proses pembelajaran yang dimaksud adalah aneka kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suatu situasi dan kondisi kelas agar siswa dapat belajar dengan menggunakan suatu pola tertentu (Ghasya dkk, 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar matematika di sekolah dasar bertujuan untuk melatih kemampuan kognitif peserta didik serta membiasakan peserta didik untuk mengerjakan sesuatu hal dengan teliti, cermat, kritis dan logis. Sehingga dalam penerapan pembelajaran matematika harus menggunakan pola pembelajaran ataupun model pembelajaran yang menarik, dengan begitu proses pembelajaran matematika akan lebih menarik dan berkesan positif bagi peserta didik.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang kompleks terkait dengan cara belajar siswa berprestasi dalam mata pelajaran matematika. Menurut Moleong (2007), penelitian kualitatif memberikan gambaran yang mendalam mengenai subjek yang diteliti, dengan fokus pada pengalaman subjektif dan konteks sosial yang melingkupinya.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran rinci mengenai cara belajar yang diterapkan oleh siswa berprestasi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas cara belajar tersebut. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali berbagai aspek yang berkontribusi terhadap kesuksesan akademik siswa, serta mengidentifikasi strategi-strategi yang dapat diterapkan oleh siswa lain.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 10 Langkai, yang terletak di Kota Langkai, Provinsi Kalimantan Tengah. Sekolah ini dipilih karena memiliki siswa-siswa yang menunjukkan prestasi akademik yang tinggi, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswa kelas III yang telah menunjukkan prestasi akademik yang konsisten dalam mata pelajaran matematika. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan nilai akhir yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran matematika, serta rekomendasi dari guru kelas. Siswa-siswa ini dipilih karena dianggap memiliki cara belajar yang efektif dan dapat dijadikan contoh bagi siswa lainnya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana siswa berprestasi ini menerapkan cara belajar mereka dalam proses pembelajaran sehari-hari. Observasi ini meliputi pengamatan terhadap kebiasaan belajar siswa, cara mereka mengerjakan tugas, serta interaksi mereka dengan guru dan teman sekelas.
2. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai cara belajar yang diterapkan oleh siswa. Wawancara dengan siswa bertujuan untuk memahami strategi-strategi belajar yang mereka gunakan, sementara wawancara dengan guru bertujuan untuk mendapatkan pandangan dari guru mengenai efektivitas cara belajar siswa.
3. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan catatan-catatan siswa, jadwal belajar, hasil tugas dan ulangan, serta dokumen-dokumen lain yang relevan. Data ini digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis meliputi beberapa tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang telah dikumpulkan dirangkum dan disederhanakan untuk memfokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang tidak relevan atau tidak mendukung penelitian akan dieliminasi.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik untuk memudahkan interpretasi dan pemahaman. Penyajian data ini juga memungkinkan peneliti untuk melihat pola atau tren yang muncul dari data yang telah dikumpulkan.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, peneliti melakukan interpretasi untuk mengidentifikasi pola atau tema utama yang muncul dari data. Kesimpulan ditarik berdasarkan temuan-temuan ini dan dihubungkan dengan teori-teori yang relevan.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Profil Siswa Berprestasi

Penelitian ini melibatkan tiga siswa berprestasi di kelas III yang menunjukkan konsistensi dalam pencapaian akademik mereka. Siswa-siswa ini memiliki pendekatan belajar yang berbeda, namun semuanya menunjukkan kedisiplinan dan motivasi yang tinggi dalam mempelajari matematika. Berikut adalah profil singkat dari masing-masing siswa.

1) Siswa A

Siswa A dikenal sebagai siswa yang sangat tekun dan rajin. Ia selalu mengerjakan tugas-tugasnya tepat waktu dan tidak pernah absen dari pelajaran. Siswa A memiliki ketertarikan yang tinggi pada matematika dan sering menghabiskan waktu di rumah untuk mengerjakan soal-soal tambahan. Ketika diwawancarai, Siswa A menyatakan bahwa ia sering mencari soal-soal latihan tambahan dari buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah.

2) Siswa B

Siswa B adalah siswa yang cenderung menyukai belajar pada malam hari ketika suasana rumah sudah tenang. Ia memiliki jadwal belajar yang sangat teratur, di mana ia menyisihkan waktu khusus setiap malam untuk mengulang kembali materi yang telah diajarkan di sekolah. Siswa B juga sering berdiskusi dengan teman-temannya mengenai materi yang sulit untuk dipahami, yang membantunya memperdalam pemahaman.

3) Siswa C

Siswa C memiliki pendekatan belajar yang sangat mendalam. Ia selalu berusaha untuk memahami setiap konsep matematika sebelum pindah ke topik berikutnya. Siswa C sering berdiskusi dengan orang tua dan guru jika menemukan kesulitan dalam memahami suatu konsep. Ketika diwawancarai, Siswa C mengungkapkan bahwa ia selalu merasa puas jika berhasil memahami konsep-konsep yang sulit dan dapat menjelaskannya kembali kepada teman-temannya.

4.2 Analisis Cara Belajar

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa siswa berprestasi ini memiliki beberapa cara belajar yang efektif sebagai berikut.

1) *Pembuatan Jadwal Belajar yang Teratur*

Ketiga siswa yang berprestasi memiliki jadwal belajar yang sangat teratur. Mereka menyisihkan waktu tertentu setiap hari untuk belajar, baik di rumah maupun di sekolah. Jadwal belajar ini membantu mereka untuk mengatur waktu dengan baik dan memastikan bahwa mereka memiliki waktu yang cukup untuk mengulang materi, mengerjakan tugas, dan beristirahat.

Hasil wawancara: “Siswa A selalu membuat jadwal belajar yang ketat, dan ia selalu berusaha untuk mengikuti jadwal tersebut. Dalam sehari, ia menghabiskan sekitar dua jam untuk mengulang kembali pelajaran yang telah diberikan di sekolah dan mengerjakan soal-soal latihan tambahan.”

2) *Aktif Membaca dan Memahami Materi*

Siswa-siswa ini cenderung lebih aktif dalam membaca buku pelajaran dan sumber-sumber lainnya. Mereka tidak hanya membaca materi yang diajarkan oleh guru, tetapi juga mencari bahan bacaan tambahan untuk memperdalam pemahaman mereka.

Hasil wawancara: “Siswa C menghabiskan waktu lebih banyak untuk membaca dan memahami materi dibandingkan dengan siswa lainnya. Ia sering meminjam buku tambahan dari perpustakaan untuk memahami lebih dalam konsep-konsep matematika yang sulit.”

3) *Membuat Catatan yang Rapi dan Sistematis*

Salah satu strategi belajar yang diterapkan oleh siswa berprestasi adalah membuat catatan yang rapi dan sistematis. Catatan ini dibuat dengan tujuan untuk memudahkan mereka dalam mengulang kembali materi yang telah dipelajari.

Hasil wawancara: “Siswa B selalu membuat catatan yang rapi dan lengkap selama pelajaran berlangsung. Ia mengatakan bahwa catatan tersebut sangat membantunya ketika ia mengulang materi di rumah, terutama sebelum ulangan.”

4) *Pengulangan Materi Secara Berkala*

Ketiga siswa ini juga menunjukkan kebiasaan untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari secara berkala. Pengulangan ini dilakukan baik di rumah maupun di sekolah, terutama sebelum menghadapi ulangan atau ujian.

Hasil wawancara: “Siswa A selalu mengulang kembali materi yang telah diajarkan pada hari itu setibanya di rumah. Ia merasa bahwa pengulangan ini sangat penting untuk memastikan bahwa ia benar-benar memahami konsep yang diajarkan.”

5) *Disiplin dalam Mengerjakan Tugas*

Siswa berprestasi cenderung lebih disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Mereka selalu menyelesaikan tugas tepat waktu dan berusaha untuk menghasilkan pekerjaan yang terbaik.

Hasil wawancara: “Siswa B tidak pernah terlambat dalam mengumpulkan tugas. Ia selalu berusaha untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya dan sering kali mengerjakan tugas tambahan untuk memperdalam pemahamannya.”

4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Cara Belajar Siswa

Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat cara belajar siswa berprestasi. Faktor-faktor ini dapat berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun diri siswa itu sendiri.

1) *Faktor Pendukung*

- Dukungan dari Keluarga
Keluarga memberikan dukungan yang signifikan dalam bentuk fasilitas belajar yang memadai, bimbingan, dan motivasi. Dukungan ini membantu siswa untuk tetap fokus dan termotivasi dalam belajar.
Hasil wawancara dengan orangtua siswa C: “Orang tua Siswa C sangat mendukung kegiatan belajarnya di rumah. Mereka selalu menyediakan waktu untuk berdiskusi dengan anak mereka mengenai materi yang sulit dipahami dan membantu mencari solusi.”
- Kualitas Pengajaran di Sekolah
Guru yang kompeten dan metode pengajaran yang interaktif membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi dan tetap tertarik pada pelajaran.
Hasil wawancara dengan siswa B: “Siswa B menyatakan bahwa guru matematika di kelasnya sangat membantu dalam memberikan penjelasan yang jelas dan selalu siap untuk menjawab pertanyaan siswa.”

2) *Faktor Penghambat*

- Gangguan dari Teknologi
Kehadiran gadget dan televisi menjadi distraksi bagi beberapa siswa, terutama ketika tidak ada pengawasan yang cukup dari orang tua.
Hasil wawancara dengan siswa A: “Siswa A mengakui bahwa ia sering tergoda untuk bermain game di gadget-nya, yang kadang-kadang mengganggu waktu belajarnya.”
- Kurangnya Konsistensi dalam Menjalankan Jadwal Belajar
Beberapa siswa masih kesulitan untuk menjaga konsistensi dalam menjalankan jadwal belajar mereka, terutama ketika menghadapi tantangan dari luar seperti acara keluarga atau aktivitas ekstrakurikuler.
Hasil wawancara dengan siswa B: “Siswa B kadang-kadang merasa sulit untuk konsisten dengan jadwal belajarnya karena ada kegiatan lain yang mengharuskan ia mengubah rencana belajarnya.”

5. PEMBAHASAN

5.1 Pentingnya Pembuatan Jadwal Belajar yang Teratur

Pembuatan jadwal belajar adalah salah satu strategi kunci yang diterapkan oleh siswa berprestasi di SD Negeri 10 Langkai. Jadwal belajar yang teratur membantu siswa dalam mengelola waktu mereka dengan lebih efektif, memastikan bahwa mereka memiliki waktu yang cukup untuk belajar, mengerjakan tugas, dan beristirahat.

Menurut teori manajemen waktu, penggunaan waktu yang efisien sangat penting untuk mencapai tujuan belajar yang optimal. Dalam konteks ini, siswa yang mampu membuat dan menjalankan jadwal belajar dengan disiplin cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Hal ini mengkonfirmasi seperti yang dinyatakan Nugroho (2021) bahwa Manajemen waktu yang baik memungkinkan siswa untuk memaksimalkan waktu belajar mereka dan mencapai hasil yang optimal. Jadwal belajar yang terstruktur membantu siswa dalam mengorganisir aktivitas belajar mereka, sehingga mereka dapat mencapai tujuan belajar dengan lebih efektif.

5.2 Peran Aktif dalam Membaca Buku Pelajaran

Siswa berprestasi di SD Negeri 10 Langkai menunjukkan kecenderungan untuk lebih aktif dalam membaca buku pelajaran dan sumber-sumber tambahan lainnya. Aktivitas membaca ini tidak hanya terbatas pada jam pelajaran di sekolah, tetapi juga dilakukan di rumah, sebagai bagian dari rutinitas belajar mereka.

Membaca secara aktif memungkinkan siswa untuk lebih mendalami materi yang diajarkan, serta membantu mereka dalam mengidentifikasi konsep-konsep yang sulit dipahami. Aktivitas ini juga mempersiapkan siswa untuk ujian atau ulangan, karena mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang telah dipelajari. Selaras dengan pernyataan Sinurat (2021) bahwa “membaca adalah salah satu aktivitas belajar yang paling efektif, karena memungkinkan siswa untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari, serta membantu mereka dalam mempersiapkan diri untuk ujian atau tugas-tugas lainnya.”

5.3 Membuat Catatan Sebagai Alat Bantu Belajar

Membuat catatan adalah strategi belajar yang umum digunakan oleh siswa berprestasi. Catatan yang rapi dan sistematis tidak hanya membantu siswa dalam mengingat materi yang telah dipelajari, tetapi juga berfungsi sebagai alat bantu dalam pengulangan materi.

Siswa yang terbiasa membuat catatan cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran, karena proses mencatat memaksa mereka untuk memproses informasi secara aktif. Selain itu, catatan juga dapat digunakan sebagai referensi ketika siswa mengulang materi sebelum ujian atau ulangan. Hal yang sama dinyatakan oleh Widyajayanti & Istiqomah (2018) bahwa membuat catatan adalah salah satu teknik belajar yang efektif, karena memungkinkan siswa untuk mengorganisir informasi yang mereka peroleh dan mengulanginya kapan pun diperlukan.

5.4 Pentingnya Pengulangan Materi Secara Berkala

Pengulangan materi adalah strategi yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Siswa berprestasi di SD Negeri 10 Langkai menunjukkan kebiasaan untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari secara berkala. Pengulangan ini tidak hanya membantu mereka dalam mengingat materi, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang telah diajarkan.

Pengulangan materi memungkinkan siswa untuk memeriksa kembali pemahaman mereka dan mengidentifikasi area-area di mana mereka masih mengalami kesulitan. Dengan demikian, siswa dapat fokus pada bagian-bagian materi yang perlu ditingkatkan sebelum menghadapi ujian atau ulangan. Pengulangan materi secara berkala, menurut Rahmatullah (2021), adalah kunci untuk penguasaan materi yang mendalam. Dengan mengulang kembali materi yang telah dipelajari, siswa dapat memperkuat pemahaman mereka dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan."

5.5 Disiplin dalam Mengerjakan Tugas sebagai Indikator Keseriusan Belajar

Siswa berprestasi di SD Negeri 10 Langkai menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Disiplin dalam mengerjakan tugas menunjukkan keseriusan siswa dalam belajar, serta komitmen mereka untuk mencapai hasil yang optimal.

Pengerjaan tugas yang baik tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan, tetapi juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, siswa dapat terus memperbaiki cara belajar mereka dan mencapai hasil yang lebih baik di masa depan. Seperti yang dibahas oleh Widyajayanti & Istiqomah (2018), disiplin dalam mengerjakan tugas adalah salah satu indikator keseriusan siswa dalam belajar. Siswa yang disiplin cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik karena mereka lebih fokus dan konsisten dalam menjalankan aktivitas belajar mereka.

5.6 Tantangan dalam Menjaga Konsistensi Belajar

Meskipun siswa berprestasi di SD Negeri 10 Langkai telah menunjukkan kebiasaan belajar yang baik, mereka tetap menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi. Tantangan ini sering kali datang dari gangguan eksternal, seperti acara keluarga, aktivitas ekstrakurikuler, dan teknologi. Tantangan ini perlu diatasi agar siswa dapat menjaga rutinitas belajar mereka dengan konsisten. Rahmatullah (2021) menyatakan bahwa konsistensi adalah kunci sukses dalam belajar. Siswa yang mampu menjaga konsistensi dalam menjalankan jadwal belajar mereka cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik, meskipun mereka menghadapi berbagai tantangan.

6. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa siswa berprestasi di kelas III SD Negeri 10 Langkai menggunakan berbagai strategi belajar yang efektif untuk mencapai kesuksesan akademik, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Strategi-strategi tersebut meliputi pembuatan jadwal belajar yang teratur, membaca buku pelajaran secara aktif, membuat catatan yang rapi dan sistematis, mengulang materi secara berkala, dan disiplin dalam mengerjakan tugas. Dukungan dari keluarga dan kualitas pengajaran di sekolah juga memainkan peran penting dalam mendukung cara belajar siswa berprestasi. Namun, tantangan seperti gangguan teknologi dan kurangnya konsistensi dalam menjalankan jadwal belajar masih menjadi hambatan yang perlu diatasi.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru meningkatkan pendekatan pengajaran yang lebih interaktif dan adaptif untuk menjaga minat siswa dalam belajar. Guru juga diharapkan dapat memberikan bimbingan lebih lanjut dalam pembuatan jadwal belajar dan pengulangan materi. Selain itu, orang tua seyogyanya mendukung siswa dengan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah dan membantu mereka mengatasi distraksi dari teknologi. Selanjutnya, hal yang paling penting adalah siswa harus mengembangkan kebiasaan belajar yang konsisten dan terstruktur serta memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiyat, M., & Utomo, R. (2018). Kecerdasan visual-spasial, kemampuan numerik, dan prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(3).
- Agus. (2021). *Cara Belajar Efektif*. Diambil Kembali Dari <https://Radarsemarang.Jawapos.Com/Untukmu-Guruku/721383422/Cara-Belajar-Yang-Efektif>
- Ghasya, D. A. V., Salimi, A., & Pranata, R. (2021). Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Numeracy*, 8(1), 41-57.
- Mandey, S. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar Dirumah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Tinggi di SD Inpres Tara-Tara 2. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(5), 310-319.
- Marcello, S. A. (2022). Studi Literatur: Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ners LENTERA*, 10(1), 16-28.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2019). *Belajar Efektif*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nugroho, H. (2021). *Manajemen Waktu Belajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurlina, A.D. (2022). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Ocktavia, D., Rosdiana, R., & Nurjannah, N. (2024). Penerapan Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siswa SMP. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 81-86.
- Rahmatullah, A. (2021). *Manajemen Waktu dalam Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2(2), 278-288.
- Setyaningsih, V. I., Putri, N. J. S., Sari, O. P., & Huda, M. (2020). Meningkatkan Efektifitas Hasil Belajar Siswa Melalui Sistem Pendidikan 4 Jam Pembelajaran Pada Jenjang SMA. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 5(1).
- Sholikah, U. (2022). Analisis Cara Belajar Siswa Berprestasi Terhadap Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Karanganyar Cerme Gresik. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 7(1), 106-116.
- Sinurat, J. (2021). *Cara Membaca yang Efektif*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Usman, U. (2018). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 123-132.

Widyajayanti, W., & Istiqomah, I. (2018). Analisis Intensitas Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika.